



Partisipasi Nelayan Dalam Memanfaatkan Pengolahan Kerang Hijau Di Desa Tanggul Karangantu Banten

Participation of Fisherman in Utilizing Green Shell Processing in The Village of Tanggu Karangantu Banten

Dadan Darmawan¹, Ino Sutisno Rawita², Herlina Siregar³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

Corresponding author: dadan.darmawan@untirta.ac.id

Abstrak

Partisipasi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program pembangunan yang diwujudkan dengan adanya kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Kedudukan masyarakat didalam pembangunan ditempatkan bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek/pelaku pembangunan. Artinya masyarakat dilibatkan dari persiapan (perencanaan), pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tanggul Kecamatan. Karangantu Kabupaten Serang Banten yang dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan November 2021. Yang menjadi responden dalam penelitian adalah Pengelola Kerang Hijau, Masyarakat Nelayan, dan Aparat Desa Tanggul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa partisipasi nelayan desa tanggul dilakukan berdasarkan atas asas kebutuhan ekonomi. Dalam prosesnya, pengelolaan kerang hijau melibatkan nelayan dan istri-istri nelayan, yang mana mereka membagi tugas sebagai pencari dan pengumpul kerang hijau serta pengolahan dan produksi. Para nelayan berperan aktif dalam proses pelaksanaan secara langsung dan tidak sungkan untuk memberikan pendapat dan masukan dalam rangka pengembangan program. Bisa disimpulkan bahwa Partisipasi tersebut dilakukan dalam bentuk kontribusi dengan ikut mengelola koperasi yang dibentuk. Selain itu juga masyarakat selalu aktif mengikuti rangkaian kegiatan di lokasi kegiatan dengan baik.

Kata Kunci: Nelayan, Partisipasi, Pengolahan Kerang Hijau

Abstract

Participation is one of the benchmarks of the success of the implementation of development programs that is realized with the awareness and concern and responsibility of the community in achieving development goals. The position of society in development is placed not as an object but as a subject/actor of development. This means that the community is involved in the preparation (planning), implementation, evaluation and utilization of development results. The approach and research method used in this research is a descriptive qualitative method. The place of this research was conducted in Tanggul Village, District. Karangantu Serang Banten Regency which was implemented from January 2021 to November 2021. The respondents in the study were the Green Shell Manager, Fishermen Community, and Tanggul Village Apparatus. Data collection was done through observations, interviews and documentation studies. Based on the results of the study, it is obtained that the participation of embankment village fishermen is based on the principle of economic needs. In the process, the management of green shells involves fishermen and fishermen's wives, with whom they share the tasks as seekers and collectors of green shells as well as processing and production. The fishermen play an active role in the implementation process directly and do not hesitate to provide opinions and input in the framework of program development. It can be concluded that the participation is done in the form of contributions by participating in managing the cooperatives formed. In addition, the community is always actively following a series of activities at the location of activities well.

Keyword : Fishermen, Participation, Green Shell Processing



PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Mereka memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir laut. Masyarakat pesisir terdiri dari sekumpulan masyarakat yang bekerja menjadi (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) karena letak tinggal mereka di wilayah tepi laut memungkinkan terjadinya atau terbentuknya kebudayaan yang khas. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir (Satria, 2015: 4-8)

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat.

Dengan begini langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan keterbelakangan dan kesenjangan para nelayan dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003:49). Sedangkan menurut Suharto, 2011 (dalam Anwas, 2012:50), paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kualitas.

Secara umum kegiatan pemberdayaan itu sendiri dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang- bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, baik fungsi etos kerja manusianya maupun sumberdaya yang ada dilingkungan tersebut. Namun semua itu harus dari kemauan masyarakat sendiri tanpa ada intervensi dari pihak-pihak lain. Tidak hanya itu dalam memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan tersebut bida mendatangkan keuntungan bagi warga nelayan di daerah tersebut.

Nelayan dan komunitas desa pesisir, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan dan



kerentanannya. Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa para nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya dan lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk pemerasan; penguasaan yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan.

Desa Tanggul terletak pada kecamatan karangantu kabupaten serang banten, wilayah geografisnya berada di pesisir aliran sungai yang mengalir langsung ke laut sehingga rata-rata masyarakat pekerjaannya sebagai nelayan. Potensi alam yang dimiliki berupa kerang hijau karena letaknya yang cocok untuk membudidayakan kerang hijau. Penduduk yang matapencahariannya sebagai nelayan berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungannya yaitu dengan memanfaatkan kerang hijau. Mereka bekerja dari proses awal pembuatan tempat untuk budidaya, pembibitan sampai dengan pemanenan kerang hijau. Sedangkan untuk istri nelayan atau ibu – ibu rumah tangga disana ada yang hanya fokus menjadi ibu rumah tangga, ada yang kerja serabutan, dan ada juga yang memiliki usaha sampingan berupa warung kecil di rumahnya masing-masing.

Perkembangan zaman dan juga tuntutan perekonomian yang semakin hari terus bertambah, akhirnya masyarakat setempat memutuskan untuk mendirikan sebuah koperasi yang berlokasi dekat dengan lokasi budidaya kerang hijau. Dalam proses pendirian koperasi masyarakat tidak melakukannya sendiri, melainkan ada campur tangan dari pihak luar yaitu dari rekan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dari fakultas perikanan. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, rekan mahasiswa tersebut membantu masyarakat Desa Tanggul untuk mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Sinar Bahari. Mereka pun membangun tempat yang tujuannya digunakan sebagai pengolahan kerang hijau menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan nantinya akan di pasarkan melalui koperasi. Pendampingan yang dilakukan oleh koperasi kepada masyarakat mampu menghasilkan produk makanan berupa nugget dan kerupuk berbahan dasar kerang hijau. Pengolahan kerang hijau menjadi produk makanan dilakukan oleh istri nelayan yang mana kerang hijau diperoleh dari para nelayan yang melakukan pembudidayaan kerang hijau dimulai pembibitan, panen dan pengupasan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh mustangin (2017) bahwa Dengan adanya Koperasi Tekun maka masyarakat mengalami perubahan dari segi ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari kesejahteraan anggota suatu kelompok dalam masyarakat. seperti terlihat dari banyaknya investasi masyarakat dalam bentuk hewan ternak, yang merupakan hasil pinjaman maupun tabungan kelompok. Perubahan masyarakat tersebut dapat dikategorikan pemberdayaan yang mana pemberdayaan masyarakat menurut Mustangin (2017) bertujuan untuk memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat mencapai pemecahan masalah yang dihadapi. Koperasi Tekun datang untuk membantu masyarakat mendapatkan akses permodalan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan pemanfaatan pengolahan kerang hijau masyarakat khususnya nelayan memiliki kegiatan produktif yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan

sehingga kelak dapat membantu perekonomian untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga.

METODE

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Partisipasi Nelayan dalam Memanfaatkan Pengolahan Kerang hijau di Desa Tanggul Karangantu maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanggul Kec. Karangantu Kab. Serang Provinsi Banten. Adapaun waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan November 2021. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Masyarakat dan Aparat Desa Tanggul (nelayan dan ibu rumah tangga Pengolah kerang hijau)
2. Aparat Desa Tanggul
3. Pengelola Koperasi Sinar Bahari

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semi structured interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk menggunakan data yang tidak terjangkau oleh teknik angket dan wawancara dengan alasan bahwa secara langsung data yang lebih efektif dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif teknik observasi terdapat tiga yang diobservasikan atau menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Teknik pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan non-partisipatif, yakni penulis tidak ikut melibatkan diri dalam objek penelitian, akan tetapi hanya mengamati langsung di lokasi.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data primer yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu indikator keberhasilan suatu program pembangunan masyarakat bisa dilihat dari tingkat partisipasinya yang mana masyarakat dapat mengambil peran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembangunan masyarakat ditempatkan sebagai subjek pembangunan yang menentukan arah pembangunan yang diharapkan agar hasil pembangunan dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam kegiatan pengolahan kerang hijau ini hampir 80% masyarakat ikut berpartisipasi. Partisipasi tersebut dilakukan dalam bentuk kontribusi dengan ikut mengelola koperasi yang dibentuk. Selain itu juga masyarakat selalu aktif mengikuti rangkaian kegiatan di lokasi kegiatan dengan baik. Pengelola koperasi juga dibuka bagi siapapun tanpa ada syarat khusus hanya perlu memiliki niat dan kemauan untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa setiap anggota koperasi merupakan masyarakat yang ikut terlibat dalam pengolahan kerang hijau. Partisipasi masyarakat ini terjadi lantaran adanya faktor ekonomi. Yang mana mereka ingin memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi anggota koperasi yang memiliki kinerja bagus maka akan diberikan tambahan penghasilannya sesuai dengan apa yang mereka kerjakan begitupun sebaliknya jika kinerja anggota menurun maka penghasilannya juga akan ikut menurun.

Oleh karena itu agar tujuan pembangunan dapat terwujud maka peran serta dan kerja sama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan sekali, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Melalui pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat ini akan dapat dilaksanakan pembangunan daerah yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Deviyanti, 2013: 381)

Sementara Sumarto dalam Peranginangin (2014: 68) berpendapat memiliki makna suatu proses ketika warga (sebagai individu, kelompok social dan organisasi) mengambil peran serta ikut memengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung berdampak pada kehidupan mereka.

Selain melibatkan unsur masyarakat dalam mengelola kerang hijau, koperasi juga melibatkan lembaga dan pihak swasta sebagai bagian dari mitra dan kerjasama. Diantaranya yakni dengan Dompot Dhuafa. Hal ini dilakukan lantaran dari pihak LSM memfasilitasi kegiatan pelatihan berikut dengan anggarannya bahkan sampai pada tahap pemasaran produk ikut didampingi sehingga produk kerang hijau ini bisa di distribusikan sapaui luar kota seperti bogor. Secara sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan memadai. Sehingga dapat membantu produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang didapatkan seluruhnya difasilitasi oleh organisasi Domep Dhuafa dan ada freezer serta alat untuk packing produk olahan kerang hijau yang diberikan oleh Bank Indonesia. Adapun keberhasilan program dapat



dilihat dari ketercapaian target atau tidak, baik dari segi target sumberdaya manusia, produksi, maupun pendapatan yang diperoleh.

Peran Ormas dan LSM yang terhitung paling mendasar adalah mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, di mana dalam aspek ini pemerintah juga memiliki tujuan yang sama. Upaya ini khususnya dilakukan oleh Ormas dan LSM yang bergerak di bidang pembangunan ekonomi. Mereka berupaya untuk memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin atau yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Ormas dan LSM yang bergerak di bidang amal biasanya memberikan sesuatu berupa materi, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya kepada masyarakat terutama kalangan bawah. Di pihak lain juga terdapat Ormas dan LSM yang bergerak di bidang penyediaan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka biasanya melayani orang-orang miskin dan kaum marginal. Mereka menyediakan unit kesehatan bergerak, rumah sakit, sekolah, program pelatihan, edukasi non-formal, perpustakaan, dan sebagainya. Mereka menyediakan layanan-layanan tersebut dengan pengorbanan tinggi para anggotanya, efisiensi tinggi, ongkos yang rendah, dan dedikasi serta komitmen tinggi. Dalam konteks pembangunan, dari bidang tugas yang dilakukannya tersebut, dapat dilihat begitu besar peran Ormas dan LSM sebagai mitra pemerintah dalam pencapaian tujuan yang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Herdiansah dan Randi, 2016: 58)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kaspul, dkk. 2011. Persepsi dan Reaksi Masyarakat terhadap Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu. *Jurnal EPP*, 8(1), 41-46
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*, 1 (2), 380-394
- Herdiansah, Ari Ganjar dan Randi, 2016. Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LMS) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49-67
- Peranginangin, Lily Sri Ulina. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 18(1), 66-78
- Satria, arif. 2015. Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta